



Signatory of:



SAM Monthly Newsletter

Ulasan Pasar & Ekonomi Bulanan

SAM Investment & Research
Desember 2025

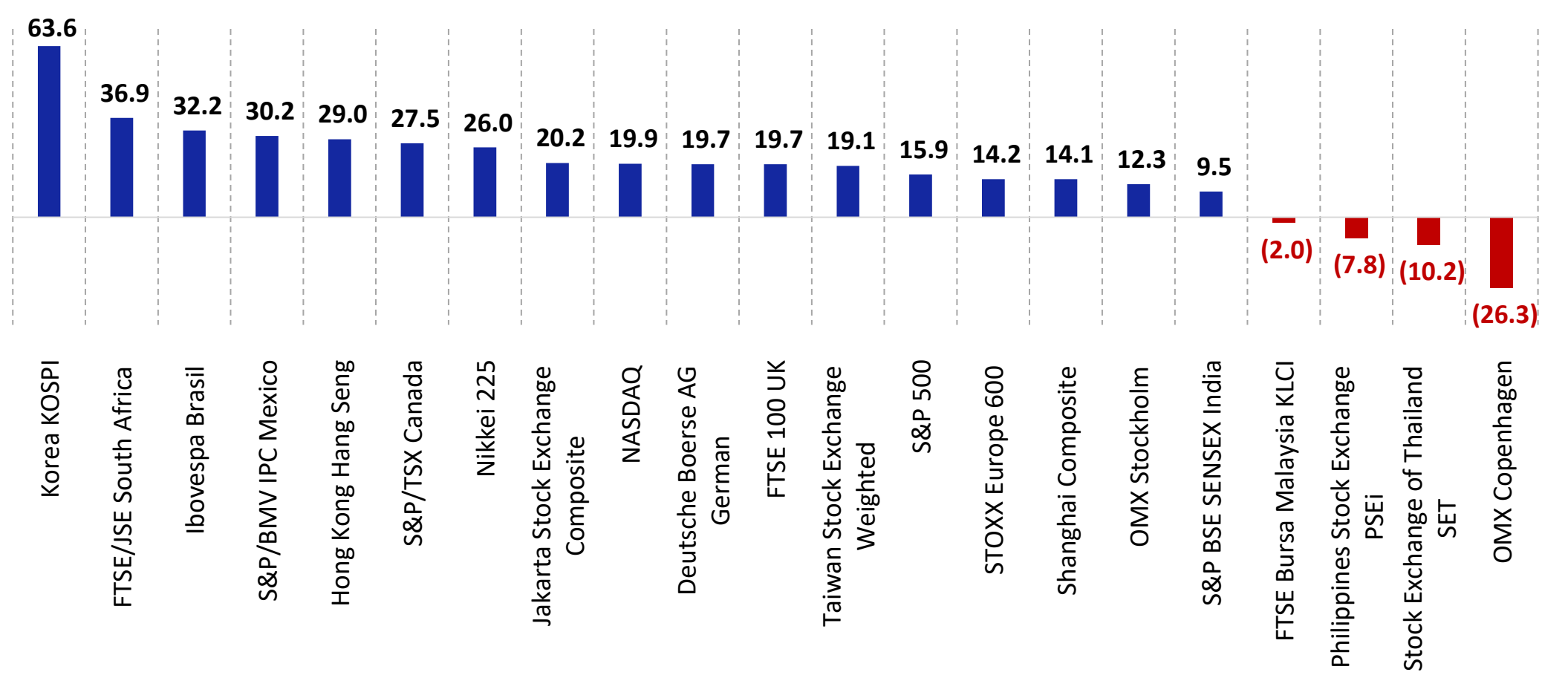


Ulasan Pasar Global

Pasar saham *sideways* sepanjang bulan November, namun tetap positif

- Pasar saham global mengalami penguatan sejak awal tahun. Rerata indeks saham global, yang terdiri dari indeks saham negara maju dan negara berkembang, mencatatkan kenaikan sebesar 17%. Indeks saham Korea Selatan (KOSPI) tercatat sebagai pemimpin indeks saham global, sementara indeks saham Denmark (OMX Copenhagen) menjadi yang paling tertinggal.
- Indeks saham negara-negara berkembang relatif tertinggal dibandingkan dengan indeks saham global pada tahun ini. Indeks saham Afrika Selatan (FTSE/JSE), Brazil (BOVESPA), dan Meksiko (S&P/BMV IPC) tercatat berkinerja lebih baik. Di sisi lain, indeks saham Thailand (SET), Filipina (PSEi), dan Malaysia (FTSE KLCI) relatif tertinggal sejak awal tahun.
- Indeks saham negara-negara maju mencatatkan hasil positif pada tahun ini. Indeks saham yang relatif unggul adalah Korea Selatan (KOSPI), diikuti oleh Hong Kong (Hang Seng), Kanada (S&P/TSX), dan Jepang (Nikkei 225). Sementara indeks saham Denmark (OMX Copenhagen), Swedia (OMX Stockholm), dan Eropa (STOXX 600) tercatat tertinggal.
- Dari sisi kinerja sektoral saham pada kawasan-kawasan ekonomi besar di dunia, sektor Keuangan, Teknologi, dan Utilitas cenderung memimpin sejak awal tahun. Sementara sektor Barang Konsumen Primer, Barang Konsumen Non-Primer, dan Energi relatif tertinggal.
- Sepanjang November 2025, pasar saham global memasuki fase *cooling-off* setelah reli cukup kuat di bulan-bulan sebelumnya. Indeks S&P 500 melemah tipis, sementara Nasdaq, indeks saham teknologi, terkoreksi lebih dalam akibat aksi ambil untung. Eropa dan Jepang justru menunjukkan kinerja yang relatif lebih kuat. Sejumlah indeks utama Eropa masih mampu mencetak kenaikan bulanan dan mempertahankan posisi dekat rekor tertinggi. Saat ini, pasar menunggu keputusan the Fed terkait dengan kebijakan suku bunga.

Grafik 1. Pergerakan Pasar Saham Global Sepanjang Tahun Berjalan 2025 (%)



Tabel 1. Kinerja Relatif Sektor Sepanjang Tahun Berjalan 2025

Sector	Relative Performance			
	MSCI ACWI	S&P 500	MSCI Europe	Dow Jones EM
Communication Services				
Consumer Discretionary				
Consumer Staples				
Energy				
Financials				
Health Care				
Industrials				
Information Technology				
Materials				
Utilities				

*Kotak hijau menandakan sektor yang relatif unggul dibandingkan indeks acuannya

*Kotak merah menandakan sektor yang relatif tertinggal dibandingkan indeks acuannya

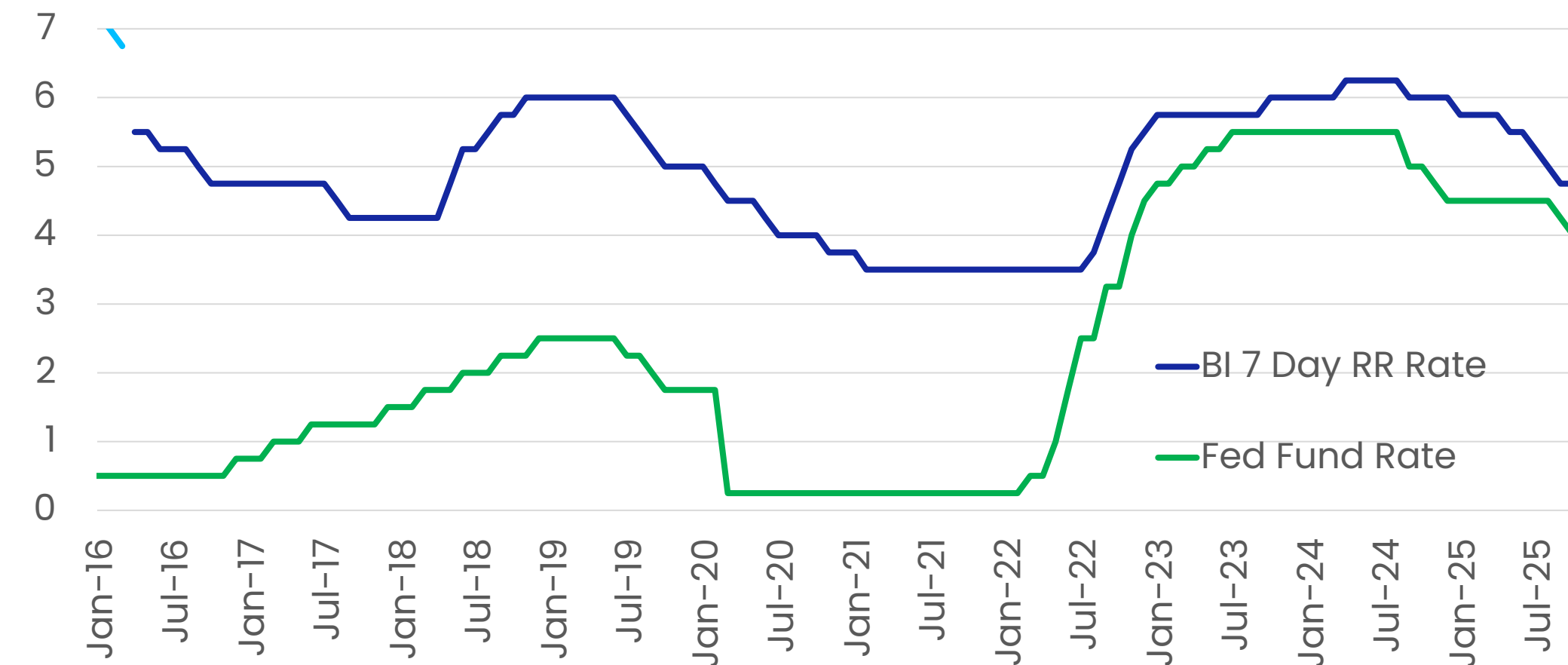
Sumber: Bloomberg, SAM Investment & Research

Ulasan Makro Ekonomi Indonesia

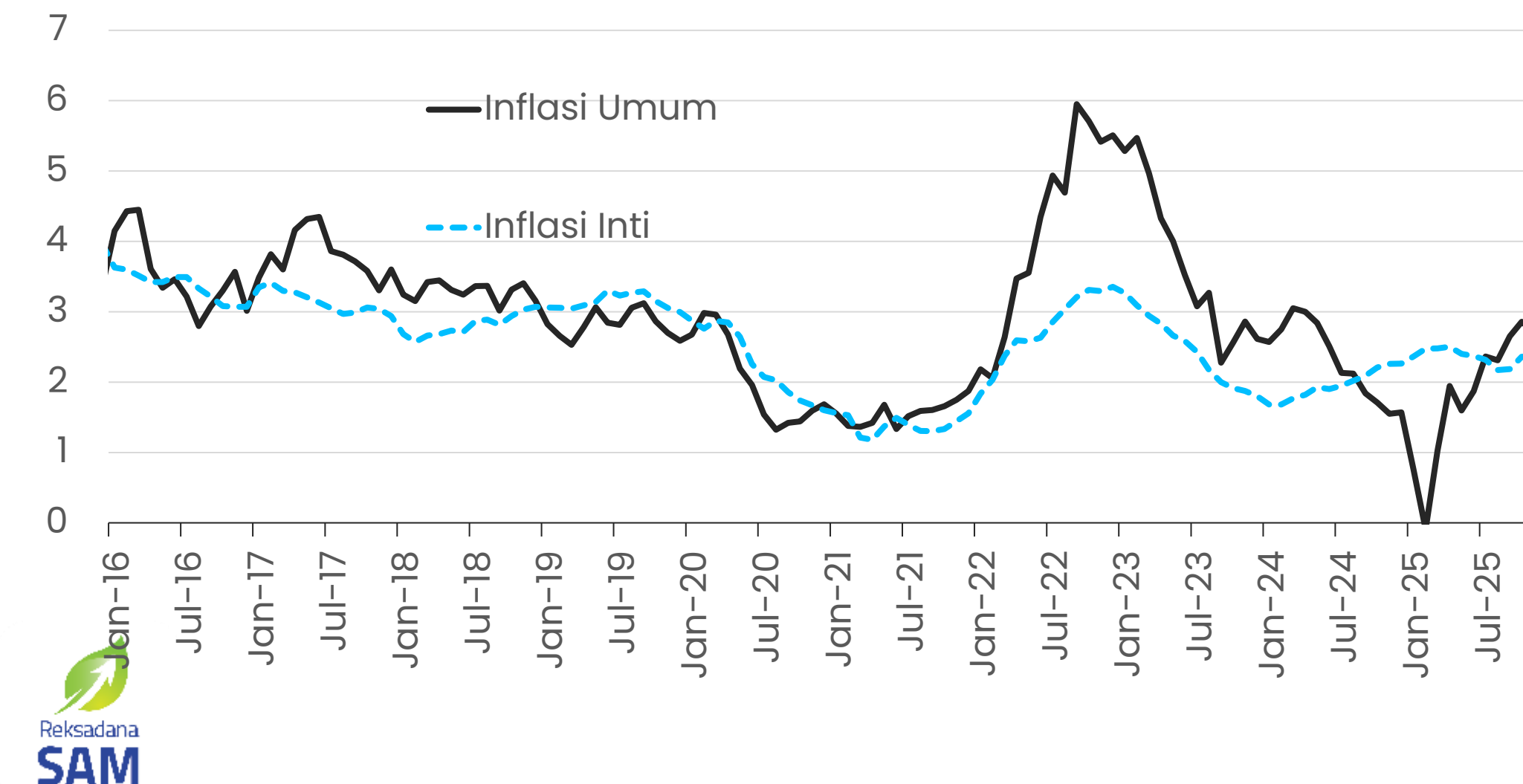
Upaya Bank Indonesia untuk meningkatkan inflasi dan pertumbuhan kredit

- Di Bulan November 2025 Bank Indonesia kembali mempertahankan suku bunga acuannya di level 4,75%, sejalan dengan keputusan Bank Sentral AS, The Federal Reserves, yang mempertahankan suku bunga acuannya di level 4%. Adapun sepanjang tahun ini Bank Indonesia sudah menurunkan suku bunganya sebanyak 125 basis poin, lebih agresif dibandingkan The Fed yang menurunkan suku bunganya sebanyak 50 basis poin di sepanjang tahun ini.
- Inflasi Indonesia di bulan November 2025 tercatat sebesar 2,72% secara tahunan, sedangkan Inflasi inti tercatat sebesar 2,36% secara tahunan. Inflasi masih dalam tren kenaikan sejak awal tahun 2025, seiring kebijakan BI yang menurunkan suku bunga acuannya. Adapun Inflasi saat ini berada dalam target BI sebesar $2,5 \pm 1\%$.
- Walaupun BI sudah menurunkan suku bunganya 125 basis poin sepanjang tahun ini, pertumbuhan kredit masih dalam tren menurun dalam 1,5 tahun terakhir. Kredit perbankan di bulan Oktober 2025 tumbuh 6,96% secara tahunan. Kredit modal kerja tumbuh paling rendah sebesar 2,14% sedangkan kredit investasi tumbuh paling tinggi sebesar 15,01%.

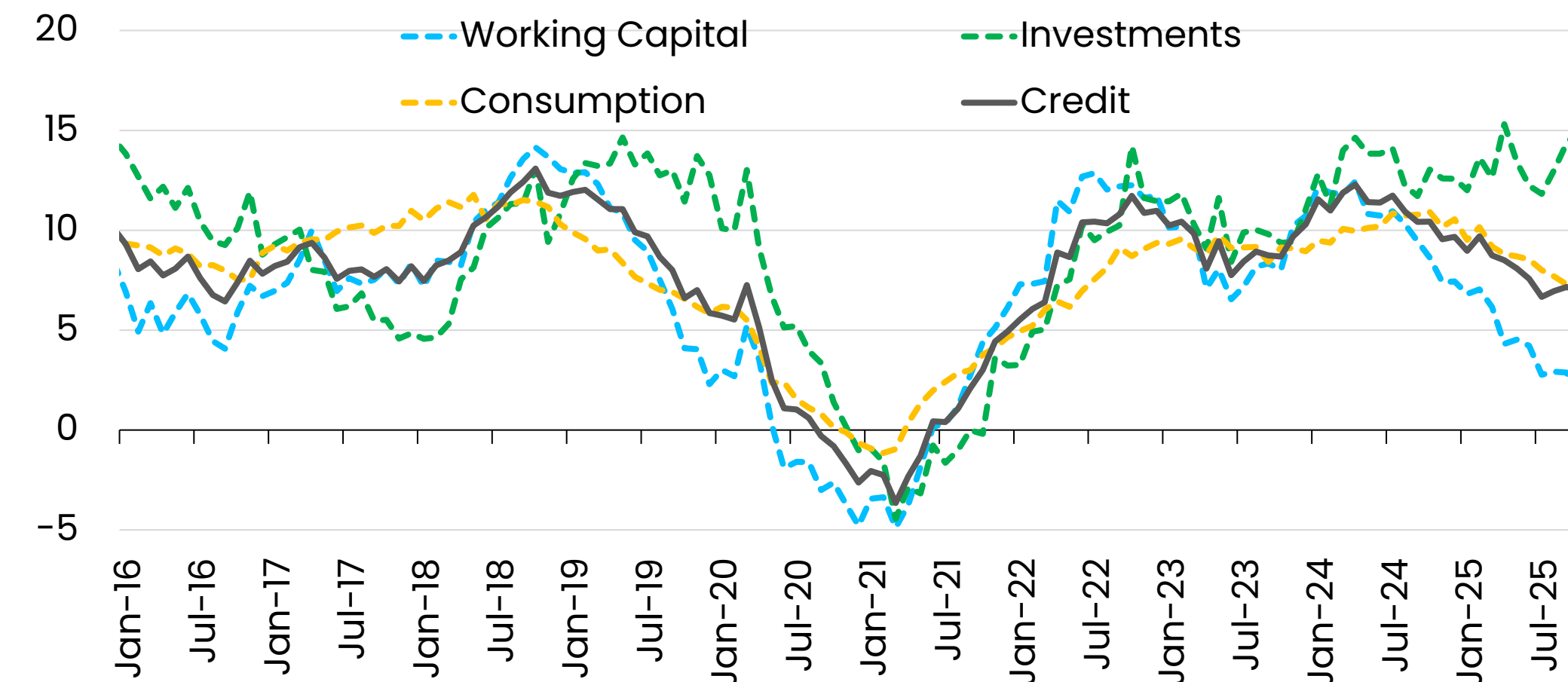
Grafik 2. Suku Bunga Acuan Bank Indonesia dan The Federal Reserves



Grafik 3. Inflasi Umum dan Inflasi Inti Indonesia



Grafik 4. Pertumbuhan Kredit per Segmen



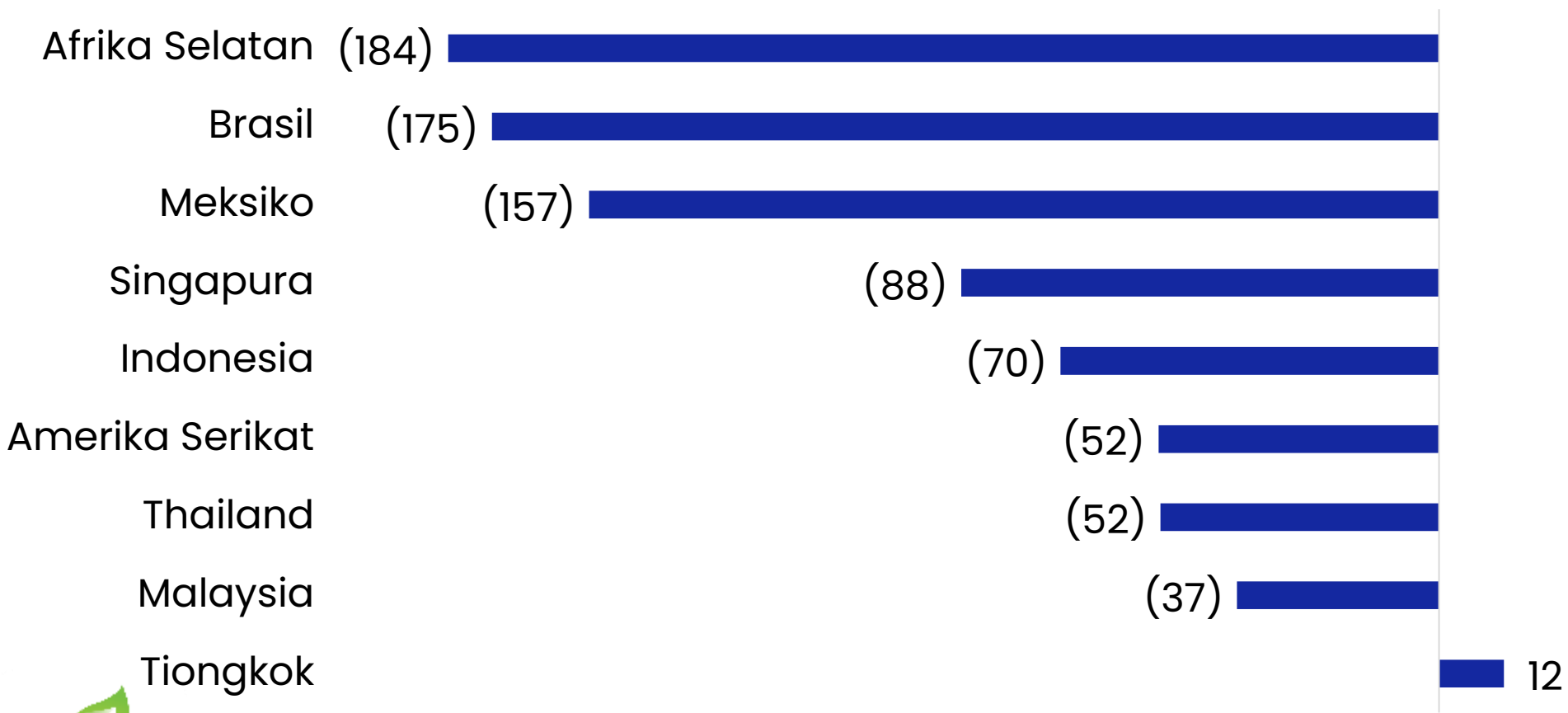
Source: Bank Indonesia, BPS, SAM Investment & Research

Ulasan Pasar Obligasi

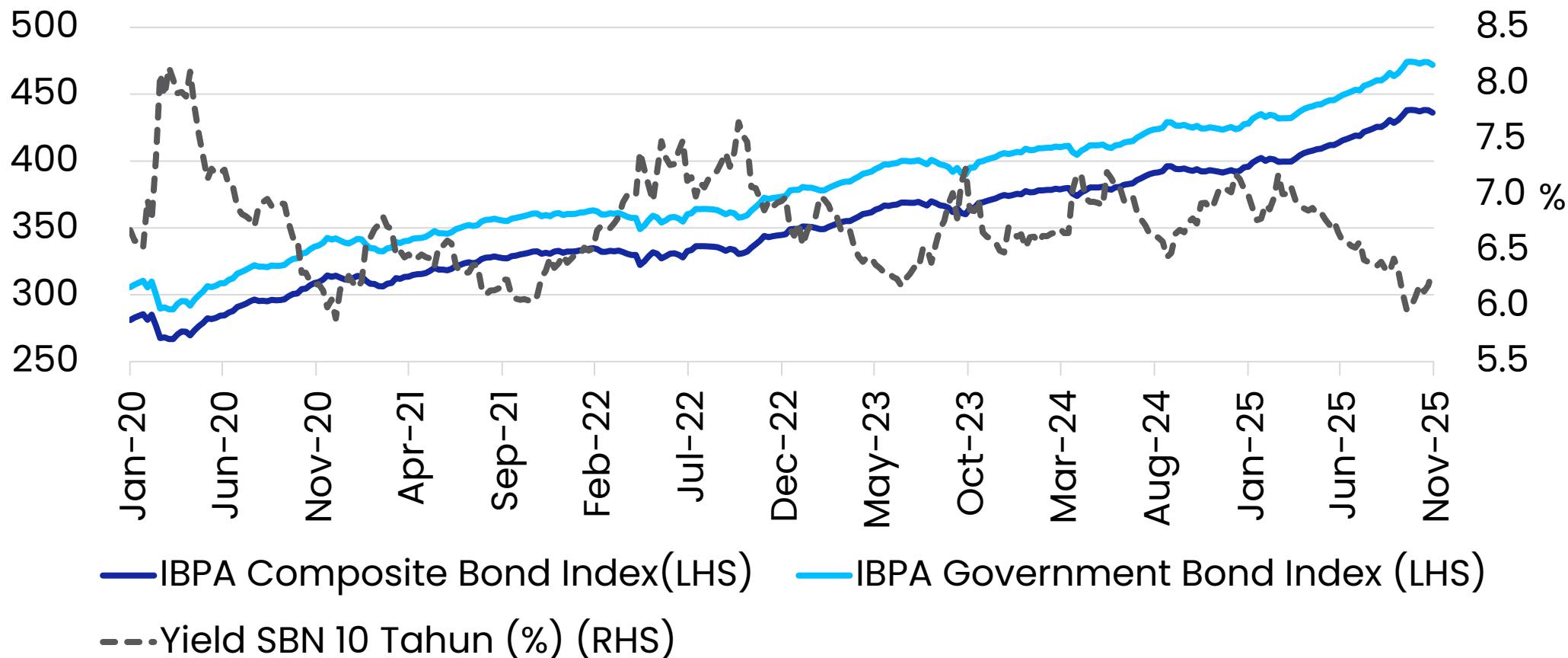
Aksi beli SUN investor institusi meningkat di tengah koreksi pasar

- IBPA Composite Bond Index (ICBI) dan INDOBeX Government Total Return membukukan kinerja masing-masing -0,43% dan -0,45% pada bulan November saja, atau sebesar 11,07% dan 11,09% sepanjang tahun berjalan. Imbal hasil SBN tenor 10-tahun mengalami penurunan sebesar -70 basis poin sejak awal tahun menjadi 6,32%. Sementara Imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun turun -52 basis poin menjadi 4,01%.
- Rerata imbal hasil di Emerging Markets untuk obligasi pemerintah tenor 10 tahun mengalami penurunan sejak awal tahun. Penurunan imbal hasil terbesar dibukukan oleh Afrika Selatan, yang turun sebesar -184 basis poin. Sementara penurunan imbal hasil terkecil dibukukan oleh Tiongkok, yang naik 12 basis poin.
- Sepanjang bulan November 2025 investor asing mengurangi kepemilikannya di SBN sebanyak Rp-6 triliun menjadi Rp872 triliun. Di sisi lain, kepemilikan SBN dari investor lokal semakin meningkat, terutama dari pemodal institusi yaitu kelompok dana pensiun asurnasi, perbankan dan reksadana yang masing-masing mengalami kenaikan sebesar Rp37 triliun, Rp20 triliun, dan Rp14 triliun.

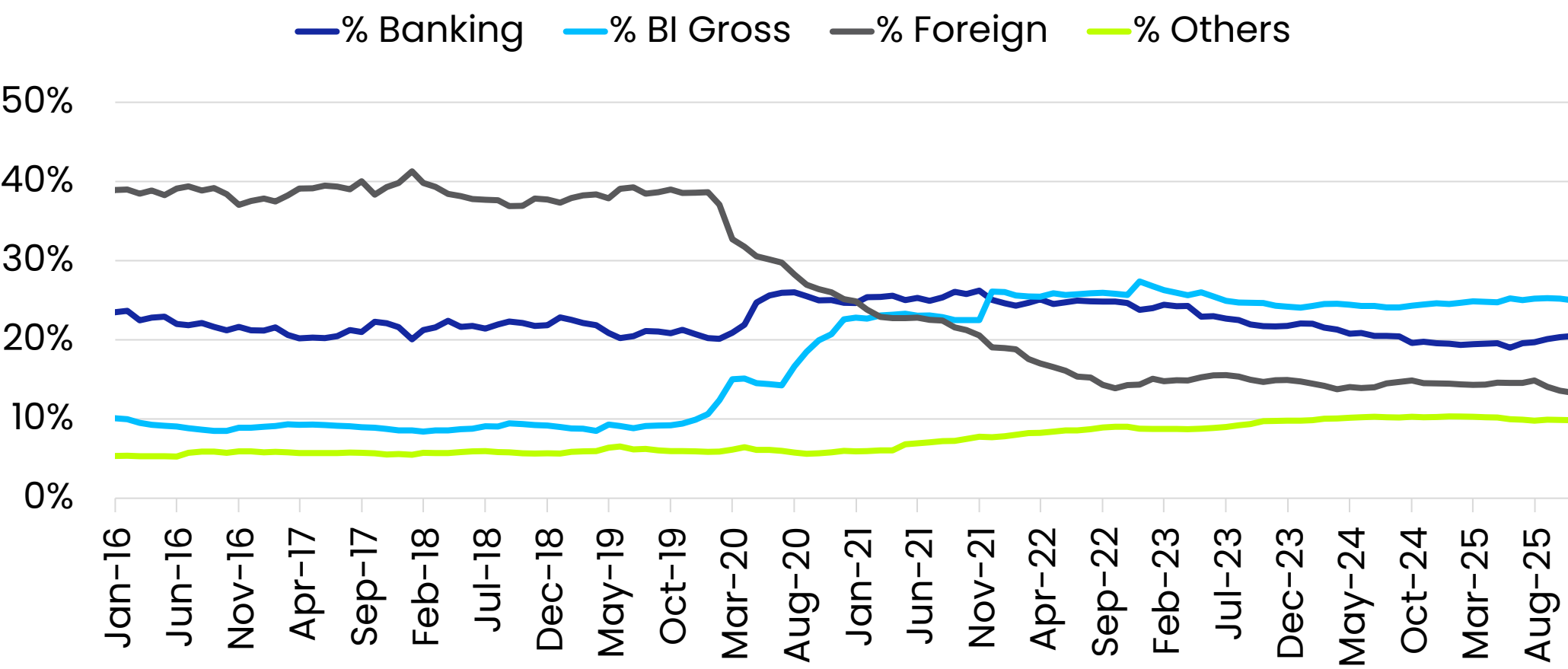
Grafik 6. Perubahan Imbal Hasil Negara Berkembang & AS Tahun Berjalan



Grafik 5. Kinerja Indeks Obligasi Indonesia Tahun 2020-2025



Grafik 7. Perubahan Komposisi Kepemilikan SBN

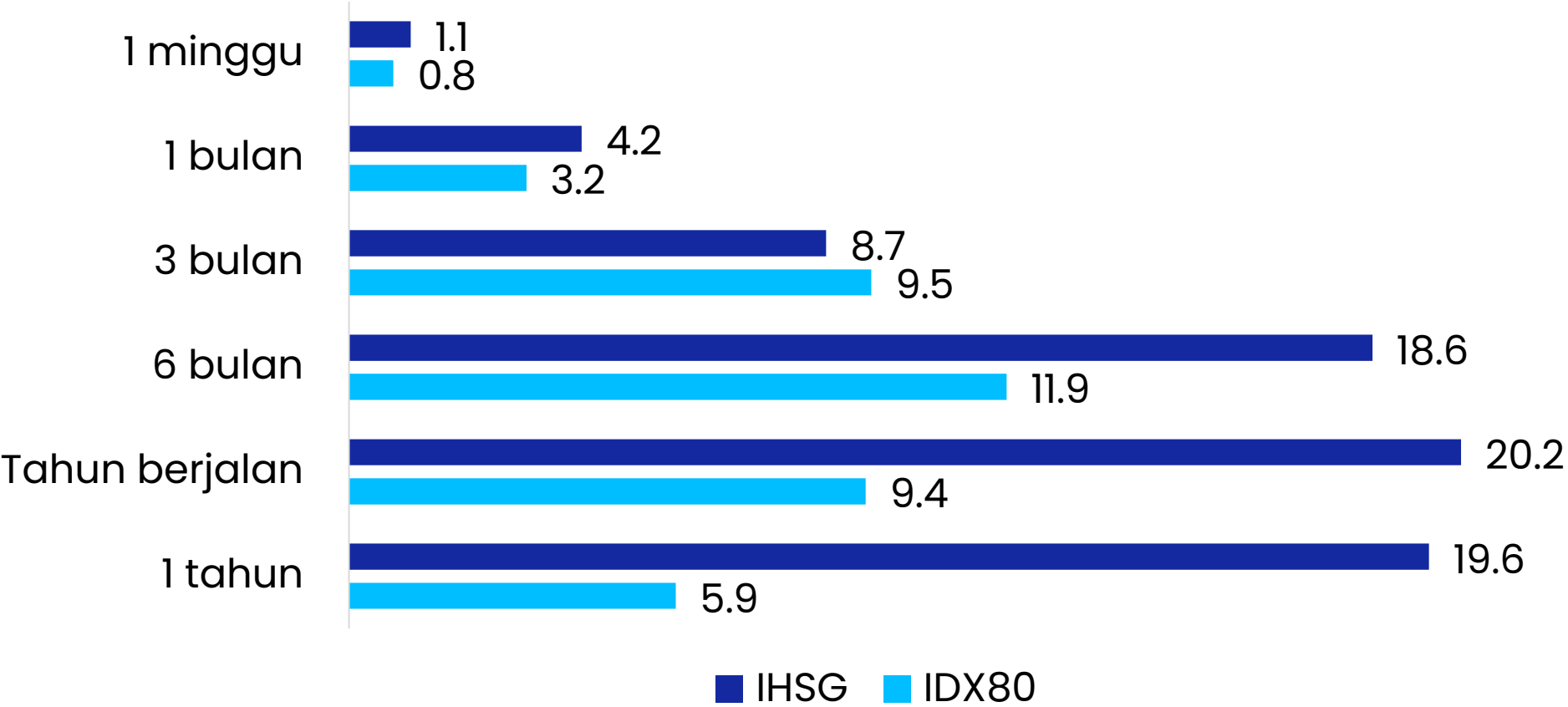


Ulasan Pasar Saham

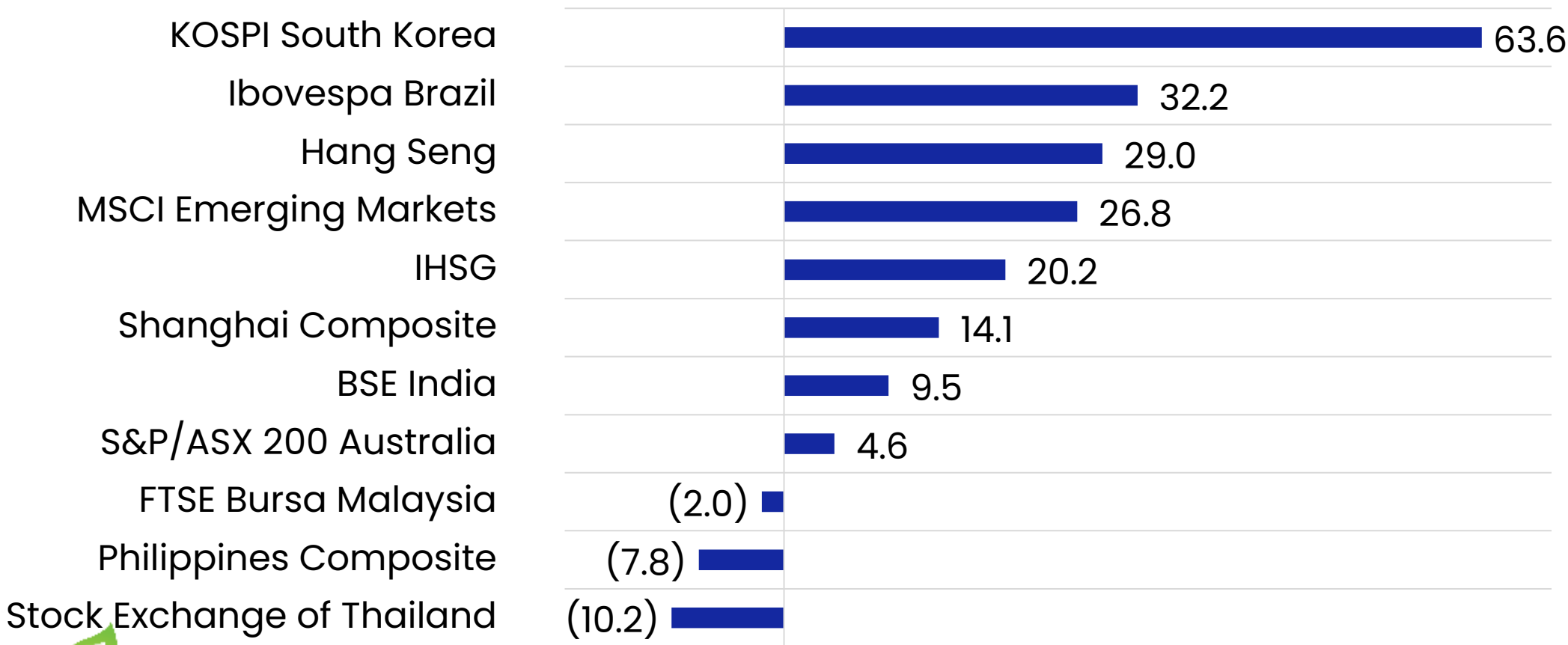
IHSG & IDX80 masing-masing menguat sebesar 20,2% dan 9,4% sepanjang tahun berjalan

- Pasar saham domestik tercatat positif sepanjang tahun berjalan. Hingga akhir November 2025, IHSG ditutup menguat 20,2%, sementara IDX80 menguat 9,4%.
- IHSG tercatat relatif lebih baik dibandingkan indeks-indeks saham di Asia-Pasifik dan Emerging Markets. Indeks saham Korea Selatan dan Brasil tercatat membukukan kinerja relatif terbaik dibandingkan rerata regional, yaitu masing-masing 64% dan 32%. Sementara itu, Thailand dan Filipina tercatat paling tertinggal dengan kinerja negatif masing-masing sebesar -10% dan -8%.
- Sektor Teknologi dan Perindustrian tercatat menjadi yang paling unggul sepanjang tahun berjalan, sementara Keuangan serta Barang Konsumen Primer relatif tertinggal.

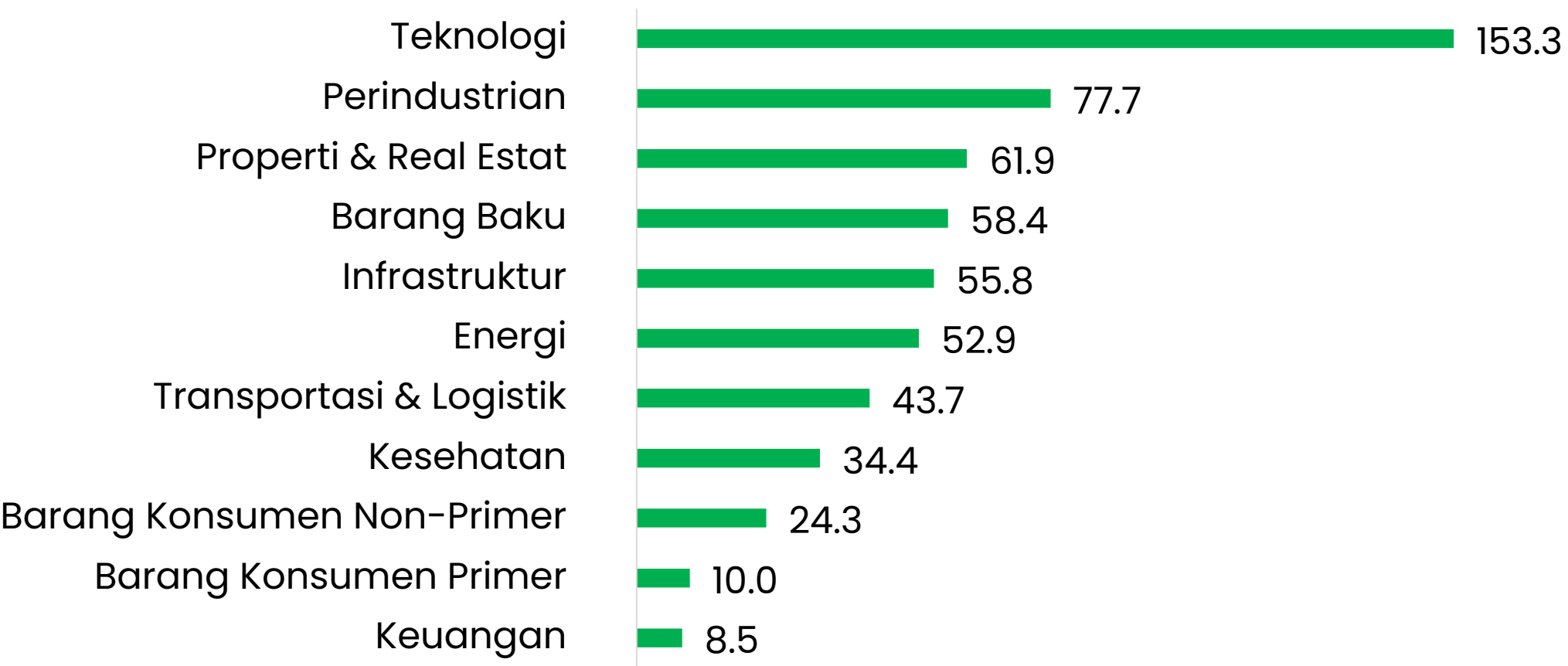
Grafik 8. Kinerja Indeks IHSG dan IDX80



Grafik 9. Kinerja IHSG dan Indeks Saham Asia-Pasifik dan *Emerging Markets*



Grafik 10. Kinerja Indeks Sektoral IHSG – Tahun Berjalan



Source: Bloomberg, SAM Investment & Research

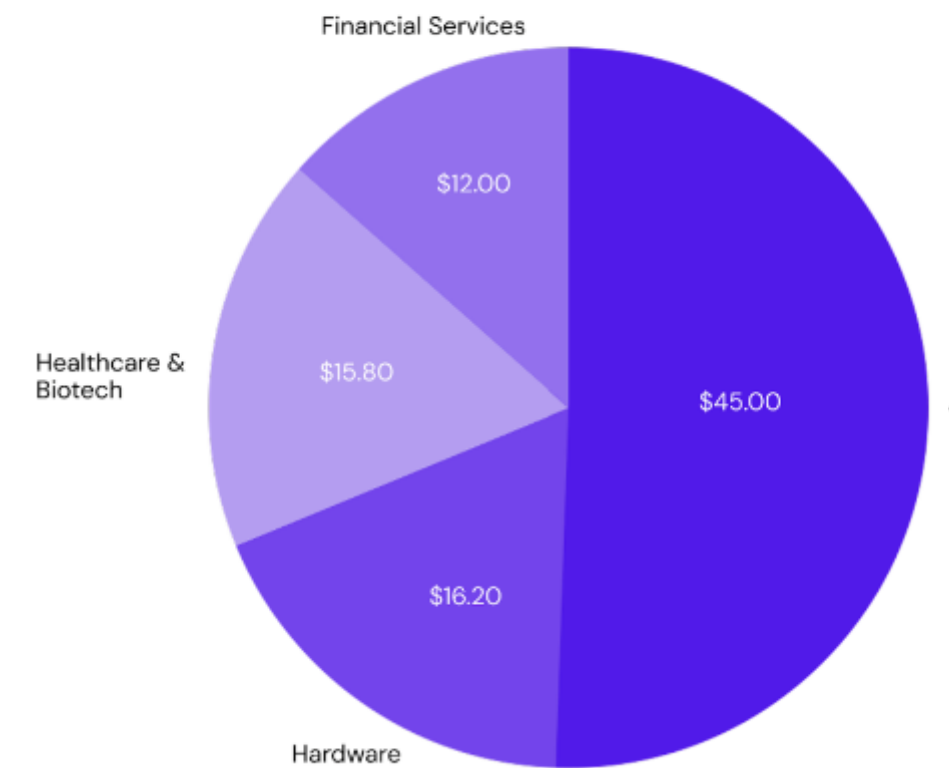
Tema Investasi Khusus: AI (Artificial Intelligence) Hype

Momentum digital

- Tahun 2025 menandai lonjakan signifikan dalam investasi ke sektor AI. Banyak perusahaan lintas sektor — termasuk teknologi, manufaktur, layanan, hingga infrastruktur digital — mempercepat investasi ke AI, terutama dalam pembangunan data center, chip dan cloud computing, seiring meningkatnya adopsi AI generatif dan otomasi. Aktor besar dan korporasi global menilai bahwa AI bisa menjadi tulang punggung inovasi dan pertumbuhan jangka panjang.
- Dana ventura (VC) global juga mengalir deras ke startup dan perusahaan AI. Tahun ini lebih dari separuh aliran dana VC dunia diklaim menyasar sektor AI. Tren ini menunjukkan bahwa investor melihat AI bukan lagi sekadar *niche* atau eksperimental, melainkan sebagai bagian utama dari strategi investasi global ke depan. Arus investasi ini juga terjadi dalam bentuk *circular financing*, yakni perusahaan pelaku teknologi saling berinvestasi dan melakukan pengadaan bahan baku dengan satu sama lain.
- Efek dari gelombang modal ini tercermin dalam valuasi pasar saham: banyak perusahaan di sektor teknologi dan infrastruktur AI meraih valuasi tinggi dan mendapat sentimen positif dari pasar. Harga saham di sektor ini tampak didorong oleh ekspektasi terhadap potensi masa depan — seperti adopsi teknologi dan pertumbuhan profit.
- Namun beberapa sinyal memperingatkan bahwa valuasi telah mulai *overvalued* — dan menandai potensi adanya *bubble*. Baru-baru ini sejumlah saham terkait AI mengalami koreksi, dan pengelola dana besar memperingatkan bahwa eksposur ke AI dipandang sebagai “tail risk” terbesar menuju 2026. Beberapa analis menyebut bahwa gejala mirip gelembung di akhir 1990-an (era dot-com) sudah mulai terlihat: valuasi tinggi, optimisme besar, tetapi belum jelas seberapa signifikan tingkat laba dari investasi besar-besaran ini.
- Bagi investor institusi maupun klien Manajer Investasi, kondisi saat ini menuntut pendekatan hati-hati dan selektif. Eksposur ke sektor AI tetap menjanjikan — terutama pada perusahaan dengan fundamental kuat dan adopsi bisnis nyata — tetapi penting untuk mengelola alokasi dengan bijak, menjaga diversifikasi portofolio, dan memantau realisasi keuntungan secara rasional — bukan sekadar euforia pasar.

Grafik 11. Distribusi Pendanaan VC per Sektor – 3Q25

Sector-wise Funding Share: Q3 2025 **eqvista**
(in Billions)



Grafik 12. Harga Saham NVDA, AMD & MSFT – 5 Tahun Terakhir



Source: Bloomberg, eqvista, SAM Investment & Research

Terima kasih



DISCLAIMER

The information and opinions expressed in this publication were produced by PT. Samuel Aset Manajemen ('SAM'). This publication is intended for information purposes only and does not constitute an offer, solicitation or an invitation by, or on behalf of, SAM, its subsidiaries, its employees, directors, shareholders and or affiliates to buy or sell any securities or related financial instruments or to participate in any particular trading strategy in any jurisdiction. Opinions and comments of the authors reflect their current views, but not necessarily of other SAM entities or any other third party. SAM and or its affiliates Mei have issued, and Mei in future issue, other publications that are inconsistent with, and reach different conclusions from, the information presented in this publication.

This report Mei contain forward looking statements. Such forward looking statements are based on assumptions made and information currently available to us and are subject to certain risks and uncertainties that could cause the actual results to differ materially from those expressed in any forward-looking statements. PT SAM expressly disclaims any obligation to update or revise any such forward looking statements to reflect new information, events, or circumstances after the date of this publication.

Mutual funds and securities investments are subject to market risks and there is no guarantee or assurance that the objectives of the investments will be achieved. As with any investment in securities, the Net Asset Value ('NAV's) of the mutual funds can go up or down subject to market forces and conditions affecting the local and global capital markets. Past performance is not indicative of future performance.

Although the information and data herein are obtained from sources believed to be reliable, no representation is made that the information is accurate or complete. In particular, the information provided in the publication Mei not cover all material information on the financial instruments or issuers of such instruments. SAM and or its affiliates, employees, directors, shareholders, and selling agents does not accept any liability for any loss arising from the use of this publication. Please refer to the Mutual Funds' respective prospectus prior to investing.

Contact SAM

PT Samuel Aset Manajemen

Menara Imperium GF
Jl. HR Rasuna Said Kav.1
Jakarta Indonesia 12980

Telephone:

Customer Service

+62-21 2854 8800 (Hotline/Whatsapp)

Marketing

+62-877-7757-8800 (Whatsapp)

+62-21 2854 8824

+62-21 2854 8825

+62-21 2854 8826

Fax: +62-21 8370 3278

Email: marketing@sam.co.id

Sosial Media



ReksadanaSAM



Reksadana.SAM



ReksadanaSAM



ReksadanaSAM



ReksadanaSAM



Samuel Aset Manajemen

Website

www.sam.co.id

www.reksadanasam.co.id